IEU-CEPA Ditargetkan Diteken Tahun Ini

Tanggal : Jum'at , 29 Januari 2021
Media : Investor Daily
Halaman : 11
Wartawan : Sanya Dinda
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Kasan Muhri *(Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan (Kemendag))*
Rubrik : Property & Industries
Topik :

IEU-CEPA Ditargetkan Diteken Tahun Ini

Oleh **Sanya Dinda**

JAKARTA - Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga menargetkan Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Komprehensif Indonesia-Uni Eropa (UE) atau Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IUE-CEPA) selesai dirundingkan dan ditandatangani tahun ini.

Menurut dia, perundingan perjanjian dagang itu telah memasuki putaran ke-10. Saat ini, kata Jerry, pihaknya merundingkan lebih lanjut poin-poin yang dinilai akan menguntungkan bagi Indonesia.

"Harusnya bisa diselesaikan tahun lalu, tetapi agak sedikit *delay*, karena pandemi Covid-19, sehingga kami targetkan selesai 2021. Ini perjanjian besar, karena pasar Eropa cukup signifikan," kata Jerry dalam webinar *Economic Forum 2021*, Kamis (28/1).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor Indonesia ke UE turun 9,8% menjadi US$ 13 miliar tahun lalu, dibandingkan 2019 sebesar US$ 14,4 miliar. Adapun impor Indonesia dari UE turun menjadi US$ 10 miliar dari US$ 11 miliar.

Menurut dia, selain ke UE, Kemendag mendorong ekspor ke pasar-pasar non tradisional lain, seperti negara-negara Afrika dan Timur Tengah. Jerry meyakini kerja sama perdagangan dengan negara-negara di Afrika akan mudah, mengingat Indonesia memiliki kedekatan historis dengan negara-negara tersebut. Apalagi, Indonesia kini telah memiliki perjanjian kerja sama *preferential trade agreement* (PTA) dengan Mozambik.

Selain memperluas perjanjian dagang, Jerry mengatakan, pemerintah terus berupaya meningkatkan penggunaan perjanjian dagang yang telah dibuat. Peningkatan ekspor juga dilakukan dengan mendorong ekspor produk-produk potensial, seperti gim *online* dan fiturnya. Melihat kesuksesan Korea Selatan dan Tiongkok, dia meyakini, Indonesia juga bisa mengembangkan gim *online* hingga dikonsumsi atau diunduh banyak masyarakat luar negeri.

"Jika pengguna mengklik fitur lanjutan dari gim *online*, pengguna mesti membayar US$1 atau Rp 15.000. Jika dibeli 10-50 juta orang, bisa dihitung sendiri nilainya, Korea Selatan bisa mengkapitalisasi hal itu," ujar Jerry.

Selain nilai, ekspor gim online pun memiliki banyak keunggulan yang tidak dimiliki oleh produk ekspor konvensional. Misalnya, produsen atau pengembang gim tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk mendistribusikan produk. Karena itu, dia mengatakan pemerintah akan terus berupaya memasarkan gim *online* produksi dalam negeri, melalui ITPC dan atase perdagangan.

Selain gim online, menurut Jerry, Kemendag memandang produk simulator yang biasa digunakan di sektor militer dan kesehatan potensial diekspor. Beberapa negara di kawasan Eropa Timur cukup tertarik untuk membeli simulator militer buatan anak bangsa.

"Alasannya, harganya harganya lebih kompetitif dibandingkan membeli tank buatan negara barat. Mereka juga mengakui fiturnya lebih bagus," kata Jerry.

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Kementerian Perdagangan (Kemendag) Kasan Muhri, menambahkan Kemendag juga akan mendorong ekspor produk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM, Indonesia memiliki 64 juta UMKM.

Bahkan, 90% eksportir merupakan UMKM, meski nilai ekspornya kecil. "Sampai September 2020, porsi nilai ekspor UMKM baru mencapai 11% dari total ekspor," ucap Kasan.